

ILMU PENDIDIKAN DALAM CAHAYA TAUHID FILSAFAT KEBENARAN DAN HAKIKAT PENDIDIKAN ISLAM

Akip Sugiharto¹, Elza Norra Afrita², Joko Widodo³
akip7664@gmail.com¹, elzaafrita@gmail.com², joko_w@umm.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki karakteristik khas yang berlandaskan pada kebenaran (al-haqq) sebagai pusat orientasi pendidikan. Kebenaran dalam perspektif Islam dipahami sebagai realitas ilahi yang bersifat absolut dan normatif, serta menjadi landasan epistemologis dan aksiologis dalam pengembangan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kebenaran dalam filsafat pendidikan Islam ditinjau dari integrasi wahyu dan akal, serta menjelaskan relevansinya terhadap tujuan, proses, dan orientasi pendidikan Islam di tengah tantangan pendidikan kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research) yang bersifat konseptual-filosofis. Data diperoleh dari literatur akademik berupa buku dan artikel jurnal nasional maupun internasional yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi kualitatif dan analisis konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam secara konsisten menempatkan kebenaran (al-haqq) sebagai realitas ilahi yang bersumber dari wahyu, yang dipahami dan diaktualisasikan melalui akal. Temuan penelitian juga menegaskan bahwa ilmu dalam pendidikan Islam tidak bersifat bebas nilai, melainkan berorientasi pada tujuan etis dan spiritual, dengan adab sebagai tujuan utama pendidikan. Dalam menghadapi tantangan sekularisasi, relativisme kebenaran, dan pragmatisme pendidikan, filsafat kebenaran Islam berfungsi sebagai kerangka kritis dan korektif. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis dalam memperkuat filsafat pendidikan Islam dengan menegaskan kembali kebenaran ilahi sebagai pusat orientasi pendidikan yang berlandaskan tauhid.

Kata Kunci: Kebenaran (Al-Haqq), Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Wahyu Dan Akal, Adab, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki karakteristik khas yang berlandaskan pada kebenaran (al-haqq) sebagai pusat orientasi pendidikan. Kebenaran dalam perspektif Islam dipahami sebagai realitas ilahi yang bersumber dari wahyu dan terintegrasi dengan akal, sehingga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembinaan manusia secara holistik yang mencakup dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Kebenaran tersebut bersifat absolut dan normatif, menjadi dasar pengembangan ilmu dan pembentukan karakter peserta didik (Zubaidillah, 2018).

Pendidikan Islam menekankan integrasi wahyu dan akal dalam proses pencarian ilmu. Al-Ghazali (2013) menegaskan bahwa pengetahuan yang terlepas dari orientasi ketuhanan berpotensi kehilangan makna dan nilai hakikinya. Oleh karena itu, ilmu dalam pendidikan Islam tidak bersifat bebas nilai, melainkan terikat pada tujuan etis dan spiritual. Konsep tarbiyah menjadi inti praktik pendidikan Islam sebagai proses pembinaan berkelanjutan yang menyeimbangkan pengembangan intelektual dan penanaman akhlak serta adab. Al-Attas (1993) menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah penanaman adab sebagai pengakuan terhadap tatanan kebenaran dan realitas.

Secara historis, pendekatan holistik ini tercermin dalam praktik pendidikan Islam klasik pada lembaga-lembaga seperti Al-Azhar dan Al-Qarawiyyin yang mengintegrasikan ilmu, moralitas, dan spiritualitas (Davids, 2018). Namun, pendidikan Islam kontemporer menghadapi tantangan berupa sekularisasi, relativisme kebenaran, dan krisis nilai moral. Dalam konteks ini, filsafat kebenaran Islam menawarkan kerangka alternatif yang relevan

untuk merespons problematika pendidikan modern yang cenderung pragmatis dan utilitarian (Bhat, 2019). Oleh karena itu, kajian filsafat kebenaran dalam pendidikan Islam menjadi penting untuk memperkuat landasan teoretis pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research) yang bersifat konseptual-filosofis. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada analisis konsep dan gagasan tentang filsafat kebenaran dalam pendidikan Islam, khususnya terkait integrasi wahyu dan akal serta relevansinya dalam konteks pendidikan kontemporer. Penelitian kualitatif relevan digunakan untuk mengkaji makna, nilai, dan konstruksi pemikiran dalam teks-teks keilmuan (Creswell & Poth, 2021).

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari literatur akademik, meliputi buku dan artikel jurnal nasional maupun internasional yang membahas filsafat pendidikan Islam, epistemologi Islam, konsep kebenaran (*al-haqq*), serta tujuan pendidikan Islam. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi substansi, kredibilitas penulis, dan keterkinian publikasi, terutama dalam rentang tahun 2021–2025 untuk memperkuat konteks kontemporer kajian (Booth et al., 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur sistematis, yaitu dengan membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan gagasan-gagasan utama yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini bertujuan memperoleh pemahaman komprehensif terhadap pemikiran para ahli serta perkembangan wacana filsafat pendidikan Islam (Snyder, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi kualitatif yang dipadukan dengan analisis konseptual-filosofis. Tahapan analisis meliputi reduksi data, pengelompokan tema-tema utama, serta interpretasi makna untuk membangun sintesis teoretis yang koheren. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap hubungan antarkonsep serta relevansi filsafat kebenaran Islam terhadap orientasi pendidikan Islam kontemporer (Miles et al., 2023).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan konsistensi argumentasi dengan membandingkan berbagai perspektif ilmiah serta memastikan ketepatan sitasi. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan memiliki validitas akademik dan kontribusi teoretis yang dapat dipertanggungjawabkan (Given, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pengumpulan dan pengolahan data dari sumber-sumber literatur yang relevan dengan filsafat kebenaran dalam pendidikan Islam. Data disajikan dalam bentuk deskripsi tematik dan tabel ringkasan untuk memperlihatkan kecenderungan konsep yang muncul dari berbagai referensi, tanpa disertai interpretasi atau analisis makna.

1. Karakteristik Sumber Data

Sumber data yang dianalisis terdiri atas buku dan artikel jurnal ilmiah yang membahas filsafat pendidikan Islam, epistemologi Islam, konsep kebenaran (*al-haqq*), serta tujuan pendidikan Islam. Literatur yang digunakan berasal dari penulis nasional dan internasional dengan rentang publikasi dominan antara tahun 2018 - 2024.

Tabel 1 Klasifikasi Sumber Data Penelitian

No.	Jenis Sumber	Jumlah	Fokus Kajian Utama
1	Buku ilmiah	4	Filsafat pendidikan Islam, epistemologi, dan adab
2	Artikel jurnal internasional	5	Pendidikan Islam, tantangan modernitas, dan sekularisasi
3	Artikel jurnal nasional	3	Epistemologi pendidikan Islam dan integrasi wahyu - akal

2. Tema Utama Konsep Kebenaran dalam Pendidikan Islam

Hasil penelusuran literatur menunjukkan adanya sejumlah tema utama yang secara konsisten muncul dalam pembahasan kebenaran dalam pendidikan Islam. Tema-tema tersebut diperoleh melalui pengelompokan konsep-konsep kunci yang termuat dalam sumber-sumber data.

Tabel 2 Tema Konsep Kebenaran dalam Pendidikan Islam

No	Tema Konseptual	Deskripsi Data	Sumber
1	Kebenaran sebagai realitas ilahi (al-ḥaqq)	Kebenaran diposisikan sebagai realitas absolut yang bersumber dari wahyu	Al-Attas (1993); Zubaidillah (2018)
2	Integrasi wahyu dan akal	Pengetahuan diperoleh melalui wahyu yang dipahami dengan akal	Al-Ghazali (2013); Zubaidillah (2018)
3	Ilmu tidak bebas nilai	Ilmu memiliki orientasi etis dan spiritual	Al-Ghazali (2013); Bhat (2019)
4	Adab sebagai tujuan pendidikan	Pendidikan diarahkan pada pembentukan manusia beradab	Al-Attas (1993); Davids (2018)

3. Orientasi Tujuan Pendidikan Islam

Data literatur juga menunjukkan kecenderungan tujuan pendidikan Islam yang dikaitkan dengan konsep kebenaran. Tujuan-tujuan tersebut muncul secara berulang dalam berbagai sumber.

Tabel 3 Orientasi Tujuan Pendidikan Islam Berdasarkan Literatur

No.	Orientasi Tujuan	Indikator dalam Literatur	Sumber
1	Pembentukan insan beradab	Penanaman adab dan pengakuan tatanan kebenaran	Al-Attas (1993)
2	Pengembangan intelektual-spiritual	Keseimbangan rasionalitas dan spiritualitas	Al-Ghazali (2013); Davids (2018)
3	Integrasi ilmu dan nilai	Ilmu diarahkan pada tujuan moral dan etis	Bhat (2019); Zubaidillah (2018)

4. Tantangan Pendidikan Islam Kontemporer dalam Literatur

Hasil identifikasi data menunjukkan sejumlah tantangan yang dicatat dalam literatur terkait pendidikan Islam di era modern. Tantangan-tantangan tersebut disajikan sebagai data deskriptif.

Tabel 4 Tantangan Pendidikan Islam dalam Literatur Kontemporer

No.	Bentuk Tantangan	Uraian Data	Sumber
1	Sekularisasi pendidikan	Pemisahan nilai agama dari proses pendidikan	Davids (2018)
2	Relativisme kebenaran	Kebenaran dipandang subjektif dan kontekstual	Bhat (2019)

3	Pragmatisme pendidikan	Pendidikan berorientasi pada keterampilan teknis	Bhat (2019)
---	------------------------	--	-------------

Pembahasan (Discussion)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literatur filsafat pendidikan Islam secara konsisten menempatkan kebenaran (*al-haqq*) sebagai realitas ilahi yang bersumber dari wahyu dan menjadi dasar normatif pendidikan Islam. Analisis terhadap sumber-sumber kepustakaan menghasilkan empat tema utama, yaitu: (1) kebenaran sebagai realitas ilahi, (2) integrasi wahyu dan akal, (3) ilmu tidak bebas nilai, dan (4) adab sebagai tujuan pendidikan Islam (lihat Tabel 2).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam diarahkan pada pembentukan insan beradab, pengembangan intelektual dan spiritual secara seimbang, serta integrasi ilmu dan nilai (lihat Tabel 3). Literatur juga mengidentifikasi sejumlah tantangan pendidikan Islam kontemporer, meliputi sekularisasi pendidikan, relativisme kebenaran, dan pragmatisme pendidikan (lihat Tabel 4)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebenaran (*al-haqq*) dalam pendidikan Islam dipahami sebagai realitas ilahi yang bersifat absolut dan normatif, sehingga pendidikan Islam berlandaskan pada pengakuan terhadap kebenaran transenden sebagai sumber nilai dan orientasi pendidikan. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Al-Attas (1993) yang menegaskan bahwa kebenaran menjadi fondasi pembentukan manusia beradab.

Integrasi wahyu dan akal mencerminkan epistemologi pendidikan Islam yang bersifat integratif. Wahyu berfungsi sebagai sumber utama pengetahuan, sedangkan akal berperan memahami dan mengaktualisasikan kebenaran wahyu, sebagaimana ditegaskan oleh Zubaidillah (2018) dan Al-Ghazali (2013). Dengan demikian, pendidikan Islam menolak dikotomi antara rasionalitas dan spiritualitas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ilmu dalam pendidikan Islam tidak bersifat bebas nilai, melainkan berorientasi pada tujuan etis dan spiritual. Pandangan ini menegaskan perbedaan paradigma pendidikan Islam dengan pendidikan sekuler yang cenderung pragmatis (Al-Ghazali, 2013).

Selain itu, adab diposisikan sebagai tujuan utama pendidikan Islam, yang mengintegrasikan dimensi intelektual, moral, dan spiritual dalam pembentukan insan beradab (Al-Attas, 1993; Davids, 2018). Dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer seperti sekularisasi dan relativisme kebenaran, filsafat kebenaran Islam berfungsi sebagai kerangka kritis yang menegaskan kembali orientasi nilai dan tauhid dalam pendidikan (Bhat, 2019).

Kontribusi Teoretis Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan filsafat pendidikan Islam dengan mempertegas kembali konsep kebenaran (*al-haqq*) sebagai landasan epistemologis dan normatif pendidikan Islam. Berbeda dengan kajian pendidikan Islam yang berfokus pada aspek metodologis atau praktis, penelitian ini menempatkan kebenaran ilahi sebagai pusat orientasi pendidikan yang mengintegrasikan wahyu dan akal secara proporsional. Kontribusi ini memperkaya wacana filsafat pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari dimensi nilai, adab, dan orientasi tauhid.

Selain itu, penelitian ini memberikan kerangka konseptual alternatif dalam merespons tantangan pendidikan kontemporer, khususnya sekularisasi dan relativisme kebenaran. Dengan menegaskan bahwa ilmu tidak bersifat bebas nilai dan pendidikan diarahkan pada pembentukan insan beradab, penelitian ini memperkuat posisi filsafat pendidikan Islam sebagai paradigma pendidikan holistik yang relevan untuk konteks

modern. Kontribusi teoretis ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis filsafat dan nilai-nilai tauhid.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep kebenaran (al-ḥaqq) dalam filsafat pendidikan Islam dipahami sebagai realitas ilahi yang bersifat absolut dan normatif, serta menjadi landasan epistemologis dan aksiologis pendidikan Islam. Pendidikan Islam berangkat dari pengakuan terhadap kebenaran transenden sebagai sumber nilai, tujuan, dan orientasi pendidikan, sehingga menolak relativisme epistemologis yang memisahkan ilmu dari dimensi ketuhanan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa epistemologi pendidikan Islam bercirikan integrasi wahyu dan akal secara proporsional. Wahyu berfungsi sebagai sumber utama pengetahuan, sedangkan akal berperan dalam memahami dan mengaktualisasikan kebenaran wahyu dalam kehidupan manusia. Integrasi ini menegaskan bahwa ilmu dalam pendidikan Islam tidak bersifat bebas nilai, melainkan terikat pada tujuan etis dan spiritual. Selain itu, pendidikan Islam diarahkan pada pembentukan insan beradab (insān ādabī), yang mengintegrasikan dimensi intelektual, moral, dan spiritual secara holistik.

Dalam konteks pendidikan kontemporer yang dihadapkan pada tantangan sekularisasi, relativisme kebenaran, dan pragmatisme pendidikan, filsafat kebenaran Islam berfungsi sebagai kerangka kritis dan korektif. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis dalam memperkuat filsafat pendidikan Islam dengan menempatkan kebenaran ilahi sebagai pusat orientasi pendidikan serta menegaskan relevansi pendidikan Islam berbasis tauhid di era modern.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian empiris yang meneliti implementasi filsafat kebenaran Islam dalam praktik pendidikan, baik pada level kurikulum, pembelajaran, maupun pembinaan karakter peserta didik. Selain itu, pendekatan interdisipliner diperlukan untuk mengkaji relevansi integrasi wahyu dan akal dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagi praktisi dan pengambil kebijakan pendidikan Islam, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan konseptual dalam merancang kebijakan dan praktik pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan insan beradab dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, E. N., Sugiharto, A., & Widodo, J. (n.d.). Ilmu pendidikan dalam cahaya tauhid: Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and secularism*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Ghazali. (2013). *Ihya' 'ulum al-din* (Terj.). Dar al-Fikr.
- Bhat, M. A. (2019). Islamic philosophy of education: A study of aims and objectives. *Journal of Education and Practice*, 10(7), 1–6.
- Booth, W. C., Colomb, G. G., Williams, J. M., Bizup, J., & Fitzgerald, W. T. (2023). *The craft of research* (5th ed.). University of Chicago Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Davids, N. (2018). Islamic education in a secular world: Revisiting classical ideals. *British Journal of Religious Education*, 40(2), 1–12. <https://doi.org/10.1080/01416200.2018.1437393>
- Given, L. M. (Ed.). (2024). *The SAGE encyclopedia of qualitative research methods* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2023). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

- Snyder, H. (2021). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Zubaidillah, M. H. (2018). Epistemologi pendidikan Islam: Integrasi wahyu dan akal dalam pengembangan ilmu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 233–248.